MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 4 KEDIRI PADA MATERI EKOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) BERBASIS *LESSON STUDY*

M Wachid Hasyim[1], Khusnul Khotimah[1], Eva Karulina[1], Nurma Helmi[2], Sulistiono[1], Agus Muji Santoso[1]

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri[1], SMA Negeri 4 Kediri[2]
mwachid9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan sikap sosial siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbasis *Lesson Study* (LS). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kediri pada siswa kelas X IIS 2 semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan (n=31 siswa). Data sikap sosial dihimpun dengan lembar angket (22 butir) dengan indikator : jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotongroyong, santun, dan percaya diri. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, kemudian dibandingkan antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial siswa sebesar 8.39% dari siklus 1 ke siklus 2. *Lesson learn* pada penelitian ini adalah penggunaan PTK berbasis LS memberikan kemudahan bagi guru model untuk melakukan kolaboratif dengan guru maupun observer. Kemudahan ini membuat hasil observasi didalam kelas lebih maksimal karena guru model akan fokus dalam mengajar serta data observasi dikelas lebih akurat sebab observer hanya fokus dalam mengobservasi.

Kata kunci : *Number Heads Together*, *Lesson Study*, sikap sosial, ekologi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan yang dilakukan di kelas X IIS 2 SMA Negeri 4 Kediri menunjukkan sikap sosial siswa yang masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah metode ceramah yang sering digunakan guru mefokuskan guru sebagai sumber ilmu *(teacher centered*). Metode ini membuat siswa kurang terpacu dalam memahami materi pelajaran dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Guru sebenarnya menyadari siswa kurang terpacu dalam memahami materi secara mandiri karena dirasa penyampaian guru sudah jelas dan terjadinya pembelajaran satu arah interaksi antara guru dengan siswa (*teacher centered learning*). Hasil angket kelas X IIS 2 SMA Negeri 4 Kediri pada tanggal 15 Januari 2018, menunjukkan sikap sosial yang tergolong rendah dengan rentangan rata-rata 70,73. Pada kenyataannya observer melihat sendiri dalam pengisian angket terjadi peristiwa mencontek angket teman maupun mengisi dengan asal-asalan tanpa membaca dengan cermat. Melalui kejadian ini observer merasa hasil angket belum bisa mewakili data sikap sosial yang terjadi di dalam kelas.

Pengoptimalan kegiatan belajar mengajar pada kelas X IIS 2 SMA Negeri 4 Kediri dalam penelitian ini merasa tertarik dengan model pembelajaran kooperatif berbasis *lesson study*. Tujuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan akademik tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut serta membangun sikap sosial yang lebih baik. Penerapan NHT dalam proses pembelajaran juga memberikan

hasil yang lebih baik dibanding penerapan model pembelajaran konvensional, melalui model ini siswa merasa lebih terpacu dalam bersikap di dalam kelas (Novadila, 2013).

Sikap sosial memiliki peranan penting dalam diri siswa. Berani berpendapat, santun, memiliki toleransi, dan dapat bekerjasama merupakan cerminan individu yang baik dalam lingkungan. Pentingnya memiliki aspek berpikir kritis dan sikap sosial yang baik adalah salah satu modal sebagai siswa dalam belajar maupun dalam bersikap. Siswa yang hanya pintar dalam belajar akan tetapi memiliki sikap yang acuh terhadap lingkungan, membuat siswa tersebut tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri meski memiliki kepintaran yang tinggi. Sebab inilah keseimbangan peningkatan sikap sosial siswa sangat penting bagi masa depan peserta didik dalam menjadi generasi penerus yang cerdas dan berbudi pekerti.

Guru yang belum kolaboratif juga berdampak dalam proses pembelajaran. Hai ini membuat permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran tidak dapat dievaluasi secara maksimal. Penggunaan PTK berbasis LS memberikan kemudahan bagi guru model untuk melakukan kolaboratif dengan guru maupun observer. Kemudahan ini membuat hasil observasi didalam kelas lebih maksimal karena guru model akan fokus dalam mengajar serta data observasi dikelas lebih akurat sebab observer hanya fokus dalam mengobservasi. Penelitian tindakan kelas berbasis LS ini akan memberikan tindakan sesuai permasalahan yang ada dalam kelas dan mempermudah guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, baik guru yang telah terampil dalam penelitian tindakan kelas atau belum (Susilo dkk., 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif berbasis LS dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Susilo dkk., 2012) yang diterapkan pada materi ekologi. Tahapan-tahapan model ini adalah perencanaan *(plan)*, pelaksanaan *(act)*, pengamatan *(observe),* dan refleksi *(reflect)*.

Subjek penelitian ini adalah 36 siswa yang terdiri atas 13 siswa dan 23 siswi kelas X IIS 2 di SMA Negeri 4 Kediri tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2017 – 26 April 2018. Data sikap sosial didapat dari hasil angket (22 butir) dengan skor (1-5). Hasil dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan perolehan skor sikap sosial antar siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sikap sosial siswa diperoleh nilai sebagai berikut :

Gambar 4.1 Rata-rata sikap sosial siswa siklus I dan siklus II.

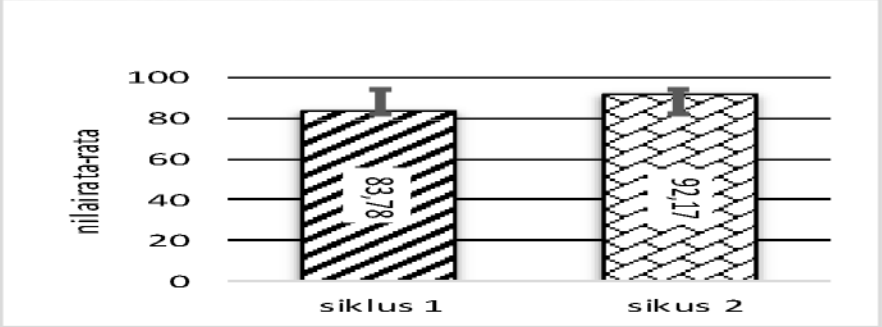

Berdasarkan sikap sosial siswa pada setiap siklus diperoleh kategori sebagai berikut:

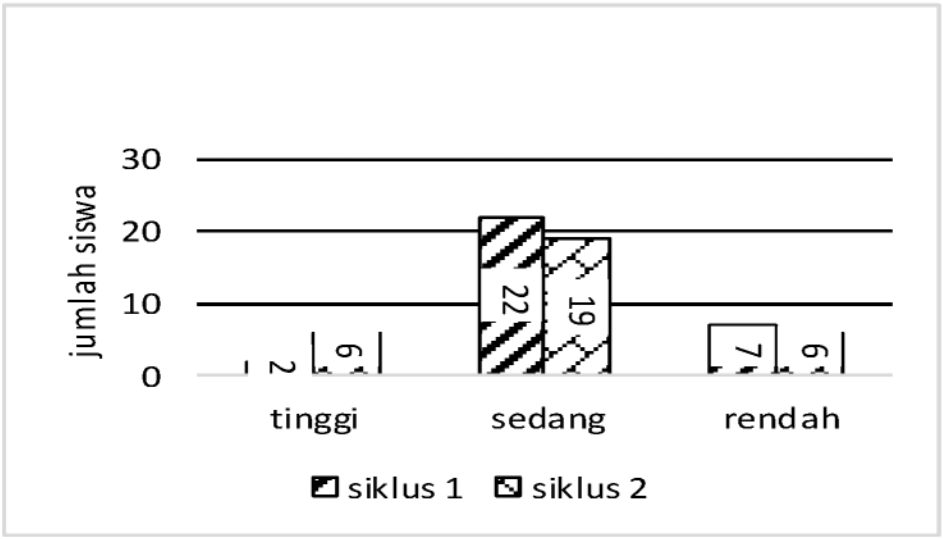

Gambar 4.2 Kategori sikap sosial siswa siklus I dan siklus II.

Berdasarkan Gambar 4.1 terdapat kenaikan nilai sikap sosial siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sikap sosial siswa memperolehan nilai 83,78. Penyebab dari perolehan ini adalah walau siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran NHT berbasis LS, tetapi siswa dapat dikondisikan sesuai model pembelajaran yang berlangsung. Siswa dapat mengikuti intruksi guru walau masih terkadang bingung akan beberapa hal saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat guru menerangkan materi ekologi siswa AA dan SS masih didapati mengobrol dengan teman sebangku membicarakan topik diluar materi, tetapi siswa AA dan SS masih bersedia mendengarkan penjelasan guru walau hanya sebentar. Kegiatan tersebut memberikan nilai pada sikap sosial siswa AA dan SS lebih baik. Pada saat proses mengerjakan LKPD siswa SS masih belum terdorong untuk mengerjakan LKPD sesuai tugasnya didalam kelompok. Penilaian sikap sosial pada siswa SS masih terbantu dengan tindakan SS yang bersedia mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada siklus II sikap sosial siswa menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu mengalami peningkatan nilai dengan perolehan 92,17 (Gambar 4.1). Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran NHT berbasis LS serta siswa sudah paham akan kegiatan yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil yang telah didapat menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sosial siswa sebesar 8,39 dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah tidak mengoperasikan *handphone* diluar topik bahasan materi, karena guru memberikan tindakan pencegahan berupa pengumpulan *handphone* seluruh siswa saat kegiatan presentasi di meja guru. Siswa telah mengerjakan LKPD sesuai tugas dalam kelompok dengan guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa. Akibatnya nilai sikap sosial siswa lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan peningkatan sikap sosial siswa pada Gambar 4.2 menunjukkan pada siklus I siswa dengan kategori tinggi sebanyak dua siswa, kategori sedang sebanyak dua puluh dua siswa, dan kategori rendah sebanyak tujuh siswa. Pada siklus II dengan kategori tinggi sebanyak enam siswa, kategori sedang sebanyak sembilan belas siswa, dan kategori rendah sebanyak enam siswa. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Berdasarkan sintak NHT aktivitas yang dapat meningkatkan sikap sosial siswa antara lain : sintak ke 5) siswa melakukan pengamatan diluar kelas dan mengerjakan bahan diskusi atau pertanyaan

yang terdapat pada LKPD sesuai dengan nomor dada masing-masing serta menyampaikan hasil jawaban keanggota kelompok, aktivitas ini mendorong sikap sosial siswa pada indikator gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin. Sikap gotong royong siswa terjadi saat kegiatan mengerjakan pertanyaan LKPD bersama kelompok, anggota kelompok saling membantu dalam menjawab LKPD. Sikap tanggung jawab siswa terbentuk saat aktifitas mengerjakan pertanyaan LKPD dimana masing-masing siswa mendapat satu soal sebagai tanggung jawabnya untuk dikerjakan. Sikap toleransi siswa terbentuk saat berdiskusi mengerjakan LKPD yang membuat siswa harus menghargai pendapat anggota lain. Sikap disiplin siswa terbentuk saat mengerjakan nomor pertanyaan sesuai nomor dada yang dikenakan guna menyelesaikan pertanyaan LKPD.

Menurut Setiawati dkk. (2015) model pembelajaran NHT meningkatkan sikap sosial lebih tinggi dibanding hasil sikap sosial dari pembelajaran konvensional. NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok dalam peningkatan sikap sosial siswa karena interaksi antar siswa akan semakin ditingkatkan dari berlangsungnya diskusi kelompok. Memiliki sikap yang dapat diterima oleh anggota kelompok merupakan hal yang berguna dalam melakukan aktivitas bekerja sama.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas berbasis *lesson study* mengenai sikap sosial siswa pada materi ekologi dengan menerapkan model pembelajaran NHT berbasis LS pada siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 4 Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran NHT berbasis LS dapat meningkatkan sikap sosial siswa, terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 83,78 menjadi 92,17 siklus II. Berdasarkan hasil yang telah didapat menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sosial siswa sebesar 8,39 dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas berbasis *lesson study* yang telah dilakukan, maka dapat disanrankan sebagai berikut :

1. Guru Biologi di SMA Negeri 4 Kediri hendaknya lebih sering menerapkan berbagai model-model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. Model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pilihan adalah model pembelajaran NHT berbasis LS dalam pembelajaran Biologi.
2. Model pembelajaran NHT berbasis LS memerlukan jumlah kolabolator yang tepat sesuai kebutuhan. Ketepatan dalam jumlah kolabolator akan memaksimalkan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 03 Mei.

Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Novadila, H., Pargito., Rizal, Y. 2013. *Pengaruh Aplikasi Model Pembelajaran TPS, NHT, dan Konvensional Terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Prasetiyo, N, A., Mitasari, Z. 2016. Penerapan Model Pembelajaran NHT melalui *Lesson Study* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa pada Matakuliah Biologi Umum. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1): 7-10.

Setiawati, Y., Lasmawan, I,W., Marhaeni, A, A, I, N. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Thogeter* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKN ditinjau dari Sikap Sosial pada Siswa Kelas V di Gugus IV Manggis, 2015 (5). (Online), tersedia: (http://media.neliti.com/publications.html), di unduh 10 Oktober 2017.

Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., Jumiati, Sari, Y.D., Sunarjo. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayu Media Publishing.

Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media Publishing.